

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan disampaikan kajian pustaka yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

a. Karakter Disiplin Siswa

1. Pengertian Karakter Disiplin

Sekolah pada dasarnya adalah tempat di mana siswa belajar dan berlatih kendali diri guna kehidupan sehari-hari, sangat penting bahwa siswa belajar disiplin sedini mungkin (Ayatullah, 2020). Sekolah memiliki tingkat disiplin yang tinggi karena sekolah berfungsi sebagai rumah kedua siswa saat mereka mempelajari ilmu pengetahuan. (Akmaluddin & Haqiqi, 2019) menyatakan bahwa , disiplin tidak hanya membuat siswa merasa pentingnya kesetiaan dan ketaatan, tetapi juga membantu dalam pengembangan kontrol siswa selama kegiatan mengajar dan belajar.

Siswa yang memiliki pola pikir disiplin akan memiliki kendali diri yang baik, yang memungkinkan siswa untuk memiliki kesadaran diri yang positif dan merasakan belas kasihan terhadap lingkungannya (Fatkhur, 2018). Pendidikan sangat penting bagi siswa khususnya dalam membangun karakter disiplin, karena karakter disiplin perlu dibentuk sedini mungkin. Mengajarkan siswa untuk memiliki sikap disiplin sulit karena membutuhkan kesadaran yang cukup lama dari siswa tersebut. Peran orang tua juga sangat

penting dalam proses menanamkan sikap disiplin kepada anak- anak mereka. Orang tua juga dapat memberikan teladan yang baik untuk membentuk karakter disiplin (Sugiarto et al., 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pendidikan berperan penting dalam membangun karakter disiplin bagi siswa. Lingkungan sekolah dan dukungan orang tua juga berperan penting dalam membangun karakter disiplin bagi siswa, karena dengan adanya dukungan dari sekolah dan orang tua siswa memiliki kesadaran diri untuk menumbuhkan karakter disiplin.

2. Fungsi sikap Disiplin

Menurut (Akmaluddin & Haqiqi, 2019) fungsi disiplin meliputi :

- a) Membangun kepribadian. Disiplin penting dalam pembentukan watak serta kepribadian seseorang, disiplin membantu dalam pengembangan kualitas pengendalian diri, tanggung jawab dan integritas.;
- b) Menata kehidupan. Disiplin membantu menetapkan tujuan, rutinitas, dan prioritas. Sehingga individu mampu mengatur waktu secara efektif dan berfokus pada tujuan.;
- c) Melatih kepribadian. Disiplin yang konsisten meningkatkan kemampuan dalam penguatan perilaku dan kebiasaan positif.;
- d) Pemaksaan. Disiplin melibatkan tindakan dalam upaya kepatuhan terhadap aturan yang mencakup batasan dalam rangka menjaga ketertiban.;
- e) Hukuman. Disiplin melibatkan hukuman atas pelanggaran atas aturan yang ditetapkan, dengan tujuan pencegahan perilaku yang tidak diinginkan serta peningkatan kepatuhan.;
- f) Pembentukan disiplin. disiplin membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, perilaku bermoral, dan konsistensi.;
- g) Menciptakan lingkungan yang

kondusif. Disiplin menumbuhkan lingkungan positif yang mendorong perkembangan pribadi yang bermoral, yang mengerti batasan antar individu.

Menurut (Malik & Afandi, 2020) menyatakan bahwa guru melakukan upaya membimbing siswa bertindak dengan berdisiplin dan mematuhi aturan yang ditetapkan. Seseorang yang disiplin mengamati dan mematuhi hukum, peraturan, dan peraturan yang ada. Agar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dan proses belajar mereka berjalan lancar, sekolah mengimplementasikan program disiplin yang dirancang untuk mendukung, mengembangkan, dan melatih perilaku yang tepat di dalam dan di luar kelas (Ayatullah, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwa penting disiplin dalam pendidikan. Disiplin memiliki peran yang besar dalam membangun moral dan kepribadian dalam diri siswa, baik untuk kehidupan pribadi mereka maupun dalam bermasyarakat. Disiplin membantu siswa dalam mengatur kehidupan, melatih kepribadian, memperkuat perilaku positif, menegakkan aturan dengan pemaksaan dan hukuman, serta menciptakan pribadi yang bermoral guna membangun kehidupan yang kondusif. Guru berperan penting dalam membina siswa untuk disiplin dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dengan kepatuhan hukum dan peraturan yang ada maka siswa mampu mengembangkan rasa tanggung jawab secara konsisten. Sekolah berupaya mengimplementasikan program-program disiplin yang dirancang untuk mendukung, mengembangkan, dan melatih perilaku yang tepat di dalam dan diluar kelas.

3. Tujuan sikap disiplin

Menurut (Akmaluddin & Haqiqi, 2019) Disiplin itu sendiri bertujuan untuk mendukung siswa dalam menahan diri dari penyimpangan, memotivasi mereka untuk bertindak secara moral dan positif untuk mematuhi standar yang ditetapkan oleh pengadilan, membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah, dan mengajarkan mereka bagaimana menjalani kehidupan moral yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri.

Menurut (Andrian, 2017) menjelaskan tujuan dari disiplin yaitu sebagai berikut: a) Disiplin akan memastikan bahwa semua kegiatan belajar lebih terstruktur, diarahkan, dan teratur. Dengan adanya sikap disiplin setiap langkah dan aktivitas memiliki arah yang jelas, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif; b) Disiplin dapat membantu guru dan siswa bekerja lebih kreatif dan dinamis selama proses belajar, memungkinkan mereka untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.; c) Proses belajar akan dipercepat dengan disiplin karena menjadi lebih tahan terhadap rangsangan negatif dan lebih sensitif terhadap pengaruh aktivitas luar ruangan.; d) Aktivitas belajar akan berjalan dengan sukses dan efisien dengan disiplin.; e) Aktivitas yang terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran akan menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dengan disiplin.; f) Hasil terbaik akan datang dari kegiatan pengajaran dan proses belajar yang sangat terstruktur.

Dijelaskan juga bahwa tujuan disiplin adalah membantu siswa mencapai kematangan mereka sendiri sehingga mereka dapat meningkatkan

kesehatan mental mereka dan dapat melakukan setiap tugas dengan kemampuan terbaik mereka (Palunga & Marzuki, 2017).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tujuan disiplin dalam pendidikan memiliki beberapa aspek penting. Disiplin bertujuan untuk mendukung siswa dalam pengendalian diri dari penyimpangan serta memotivasi siswa untuk bertindak sesuai moral, mematuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah. Tindakan tersebut membantu siswa dalam membentuk karakter siswa dan mengajarkan siswa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Disiplin juga bertujuan untuk memastikan kegiatan lebih terstruktur, efektif, dan efisien. Disiplin mencakup aspek terstruktur kegiatan belajar, meningkatkan kinerja yang lebih kreatif, menyenangkan, dinamis pada guru dan siswa, mempercepat terserapnya ilmu dalam proses pembelajaran, pembelajaran lebih efisien dan tepat sasaran.

4. Indikator Sikap Disiplin

Menurut (Julia, 2019) Memiliki beberapa aspek indikator di dalam sikap disiplin, yaitu sebagai berikut:

a) Disiplin waktu.

Untuk memastikan siswa memiliki kemampuan mengelola waktu yang baik, siswa harus dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Disiplin waktu membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab, dan disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan. Siswa menjadi lebih terorganisir dan produktif.

b) Disiplin dalam bersikap dan berperilaku.

Disiplin dalam bersikap dan berperilaku melibatkan kemampuan siswa dalam pengendalian diri, kepatuhan terhadap peraturan, dan tindakan dengan tanggung jawab. Siswa diharapkan berperilaku baik dan disukai baik di dalam dan di luar sekolah. Mencakup ketaatan pada aturan sekolah, menghormati guru dan warga sekolah, serta menunjukkan perilaku positif dan bermoral. Dengan adanya sikap disiplin dalam bertindak dan berperilaku mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan yang baik antar warga sekolah, dan membentuk kepribadian kuat dan bermoral.

c) Disiplin dalam beribadah.

Disiplin beribadah mengacu pada ketundukan dan ketaatan yang konsisten dalam menjalankan kewajiban agama. Disiplin beribadah berarti taat melaksanakan tugas-tugas keagamaan dengan bertanggung jawab. Siswa diharapkan untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam setiap tindakan ibadah dengan segera dan tanpa minta. Dengan sikap disiplin dalam beribadah siswa dapat memperkuat kualitas kehidupan rohani mereka.

d) Disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan.

Disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan serta bertindak dengan rasa bertanggung jawab yang kuat adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Siswa memahami pentingnya disiplin yang bertanggung jawab akan mendorong mereka menjadi individu yang bermoral baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan disiplin memiliki indikator beberapa indikator. Disiplin waktu adalah indikator penting dalam disiplin, disiplin waktu dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam penyelesaian tugas-tugas dengan tepat waktu sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Disiplin bersikap dan berperilaku menekankan siswa untuk bersikap dan berperilaku baik di dalam maupun diluar sekolah. Menghormati orang lain, berperilaku sopan santun, dan bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Disiplin dalam beribadah fokus pada kemampuan siswa dalam melaksanakan tanggung jawab menjalankan ibadah dengan konsisten dan tanpa penundaan. Disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan mewajibkan siswa untuk bertanggung jawab mematuhi peraturan yang ditetapkan baik dilingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Disiplin dalam pendidikan mencakup indikator yang telah dipaparkan berfungsi membentuk karakter siswa, mengembangkan tanggung jawab, kemandirian siswa, kepatuhan yang konsisten yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Manfaat sikap disiplin siswa

Untuk menanamkan disiplin dan memberikan kepercayaan kepada siswa, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa harus bekerja sama. Sekolah adalah pusat pembelajaran dengan makna dan budaya yang mencakup nilai-nilai sikap, karakter, dan perilaku. Mengembangkan disiplin adalah sesuatu yang harus dilakukan di luar kelas serta selama instruksi akademik. Menurut

(Andrian, 2017) menjelaskan bahwa disiplin akan membantu seseorang tumbuh terbiasa menjalani kehidupan yang disiplin.

Kunci untuk pendidikan yang sukses bagi siswa dan untuk mencapai kesuksesan pada umumnya adalah disiplin. (Sugiarto et al., 2019). Sejumlah tindakan yang menampilkan kebajikan seperti taat, kesetiaan, konsistensi, ketertiban, dan keterbukaan akhirnya mengarah pada pembentukan disiplin. Seseorang dengan disiplin akan dapat mengatakan apa yang diperbolehkan dan tidak diizinkan untuk dilakukan.

Menurut (Sugiarto et al., 2019) bahwa individu yang disiplin dan kohesif akan mengadopsi perilaku dan sikap yang ia terbiasa daripada merasa tertekan. Sebaliknya, orang yang tidak teratur akan merasa sulit untuk mempertahankan disiplin. Disiplin mampu menciptakan semangat yaitu menghargai waktu sehingga tidak akan ada banyak waktu yang dibuang percuma, ketika melakukan disiplin dapat membuat persiapan yang lebih matang di dalam beberapa hal, misalnya mengikuti ujian, mengikuti seleksi kerja (Sugiarto et al., 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan disiplin penting dalam menyukseskan pendidikan. Kepala sekolah, guru, dan orang tua diwajibkan untuk bekerja sama dalam menanamkan sikap disiplin pada tanggung jawab dalam diri siswa. Sekolah berfungsi sebagai pusat dalam proses pembelajaran yang mencakup karakter, nilai sikap, dan perilaku siswa. Dalam pengembangan disiplin baik di dalam maupun diluar sekolah.

Disiplin membantu siswa untuk konsisten menjalani kehidupan yang tertib. Siswa ditekankan untuk melakukan disiplin melalui tindakan ketaatan, konsisten, dan ketertiban yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan disiplin. Siswa yang disiplin pada akhirnya akan mampu membendakan tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, secara konsisten tanpa rasa tertekan. Disiplin mampu menciptakan semangat siswa dalam menghargai waktu sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, membantu siswa untuk mempersiapkan diri menjadi pribadi yang lebih matang.

6. Faktor yang mempengaruhi sikap disiplin

Menurut (Ernawati, 2019) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin siswa disekolah, yaitu sebagai berikut: a)Guru harus memperlakukan siswa dengan hormat dan menekankan pembelajaran siswa daripada kepentingan pribadi.; b)Lingkungan serta kegiatan yang tidak terorganisir dengan baik dan suasana kelas yang tidak nyaman.; c)Jenis kepemimpinan di mana seorang guru atau sekolah begitu otoriter sehingga akhirnya mempengaruhi perilaku siswa tanpa persetujuan mereka.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan faktor yang memengaruhi disiplin siswa disekolah. Guru hendaknya menghormati siswa dan menitik beratkan pada pembelajaran siswa di banding kepentingan pribadi guru. Lingkungan , kegiatan, dan suasana sekolah yang tidak ramah siswa berpengaruh besar dalam mempengaruhi sikap disiplin siswa. Kepemimpinan yang otoriter baik dari kepala sekolah dan guru juga dapat berpengaruh pada perilaku siswa di sekolah.

7. Macam-macam sikap disiplin

Seperti yang dijelaskan oleh (Ernawati, 2019) bahwa ada kebijakan disiplin yang didasarkan pada tingkat aturan yang harus diikuti, disiplin dibedakan sebagai berikut:

a) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah seperangkat aturan yang diharapkan oleh anggota masyarakat untuk mengikuti. Misalnya, peraturan lalu lintas dan peraturan kehadiran acara (rapat).

b) Disiplin Diri

Disiplin pribadi yang hanya berkaitan dengan diri sendiri dikenal sebagai disiplin diri. Contohnya termasuk disiplin kerja, ibadah, dan belajar.

c) Disiplin Nasional

Disiplin nasional, seperti membayar pajak, adalah aturan atau peraturan yang merupakan standar perilaku bagi negara dan harus diikuti oleh semua anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dibedakan dalam beberapa tingkatan. Disiplin sosial diharapkan diikuti oleh seluruh komponen masyarakat umum. Disiplin diri berkaitan dengan diri pribadi baik dalam beribadah, belajar, maupun bekerja. Disiplin nasional mencakup peraturan yang mencakup masyarakat dalam suatu negara.

b. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya lokal atau "kebijaksanaan lokal" juga sering mengacu pada budaya yang berkembang secara lokal di antara populasi tertentu untuk menjadi khas daerah (Primasari et al., 2021). Budaya sekolah adalah karakteristik, karakter, atau aspek dari citra sekolah itu sendiri. Budaya adalah seperangkat nilai yang mendukung kebiasaan, rutinitas, dan simbol yang diikuti oleh guru, siswa, administrator, dan komunitas sekolah. Pendidikan dan budaya sekolah terhubung secara tak terpisahkan karena tatanan budaya masyarakat yang berakar tidak dapat dihancurkan sebagai dasar pendidikan.

(Ansori et al., 2020) menyatakan bahwa, Indonesia memiliki budaya yang beragam yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan pembangunan berkelanjutan. Budaya sekolah sangat erat kaitannya dengan kebiasaan dan perilaku siswa, ia memiliki kekuatan untuk mempengaruhi lingkungan sekolah, itulah sebabnya sangat penting dalam menaikkan standar pendidikan (Neprializa, 2015). Pendidikan yang berakar dalam budaya sekolah adalah pendidikan yang secara konsisten mengajarkan siswa untuk mematuhi keadaan dunia nyata yang mereka hadapi (Pingge, 2017).

Budaya lokal dianggap sebagai salah satu identitas budaya nasional, memungkinkan untuk diubah menjadi identitas nasional lintas budaya. (Maryamah et al., 2016) menjelaskan bagaimana nilai-nilai seperti saling menghormati satu sama lain, menghargai, ketertiban, kebersihan, keamanan, dan iman semua memainkan peran dalam pembentukan budaya sekolah.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan budaya sekolah merujuk pada kebijaksanaan lokal. Kebijaksanaan lokal berkembang dan menjadi ciri khas masyarakat suatu daerah. Budaya sekolah mencerminkan budaya masyarakat sekolah yang mencerminkan karakteristik sekolah melalui kebiasaan yang diikuti oleh masyarakat sekolah, termasuk tenaga kependidikan, guru, dan siswa.

Indonesia memiliki beragam budaya yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran di sekolah guna pembangunan moral yang berkelanjutan. Budaya sekolah berpengaruh besar dalam perilaku siswa. Pendidikan budaya sekolah yang mengakar pada kehidupan lokal masyarakat membantu siswa menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Menanamkan budaya lokal dalam proses pendidikan sekolah seperti nilai-nilai ketertiban, disiplin, kebersihan, keamanan, dan iman menjadi identitas budaya nasional.

2. Nilai-nilai Budaya Sekolah

Nilai budaya adalah prinsip-prinsip yang ditetapkan yang berakar dalam lingkungan sosial dan lingkup organisasi, yang tertanam dalam adat, tradisi, dan keyakinan (Wardani, 2015). Dikemukakan oleh Kusumaningrum dalam (Palunga & Marzuki, 2017) bahwa, pendidikan adalah upaya untuk membentuk generasi masa depan suatu bangsa yang diimplementasikan di bawah tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

Menurut (Minawati, 2020) setiap budaya di sekolah berkontribusi dan merupakan hasil dari budaya lokal. Masyarakat daerah tertentu dengan standar moral yang tinggi ditandai dengan budaya lokal mereka. Di lembaga-

lembaga seperti sekolah dasar, nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan ke dalam proses pengajaran dengan harapan meningkatkan moral baik dalam diri siswa . Budaya sekolah mengajarkan kebaikan pada diri siswa dengan cara berinteraksi dan berbahasa yang baik sehingga nilai-nilai luhur yang ada dilestarikan, karena mempunyai manfaat bagi masyarakat.

Budaya lokal mulai berkurang seiring dengan globalisasi . Secara tidak sengaja, kecepatan teknologi yang sedang berkembang telah mengubah apa yang dulunya dapat dilakukan oleh anak-anak sekarang jarang dilakukan, ada yang berpendapat bahwa mengajarkan nilai-nilai budaya lokal tidak lagi diperlukan dalam pendidikan (Tiyani, 2017). Menggunakan budaya lokal adalah salah satu cara untuk memulai aktivitas belajar, berguna ketika mengajarkan anak-anak tentang mengembangkan sikap baik, sikap sosial dan sikap spiritual (Tiyani, 2017). Nilai-nilai budaya sekolah berkontribusi besar dalam pembentukan identitas bangsa, membantu melestarikan budaya bangsa, dan membantu membentuk karakter bangsa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan nilai budaya sekolah berakar pada adat, tradisi, keyakinan, dan kebiasaan di lingkungan masyarakat. Budaya sekolah berkontribusi mengintegrasikan nilai lokal masyarakat dalam proses pembelajaran guna meningkatkan moral siswa. Budaya sekolah mengajarkan interaksi baik dalam melestarikan nilai luhur yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Penggunaan budaya sekolah berkontribusi besar dalam pembentukan identitas dan karakter bangsa.

3. Prinsip-prinsip mengembangkan budaya sekolah

Siswa dapat diajarkan budaya sekolah melalui kegiatan pengembangan kebudayaan sekolah, membimbing siswa untuk mencintai belajar, mengembangkan sikap disiplin, dan tumbuh dalam kejujuran (Maryamah et al., 2016). Pendidikan perlu memahami dasar-dasar pengembangan budaya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Hanya dengan demikian budaya sekolah dapat dikembangkan dan dibangun.

Upaya pengembangan budaya sekolah menurut (Furkan, 2019) mengacu kepada beberapa prinsip, yaitu a)Penciptaan komunikasi secara formal dan informal; b)Inovatif dan bersedia mengambil setiap resiko; c) Berfokus pada visi dan misi serta tujuan sekolah; d)Memiliki strategi yang jelas; e)Berorientasi kinerja; f)Menggunakan sistem evaluasi yang jelas; g)Memiliki komitmen yang kuat; h)Keputusan diambil berdasarkan masalah; i)Evaluasi diri. Hubungan antara konsep-konsep yang disebutkan diatas penting dalam pembentukan budaya sekolah. Sehingga, konsep tersebut harus diterapkan untuk mengembangkan budaya sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan membina siswa mengenal budaya sekolah melalui kegiatan pengembangan kebudayaan sekolah, membimbing siswa untuk mencintai belajar, mengembangkan sikap jujur dan disiplin. Pendidikan memahami dasar pengembangan budaya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung pengembangan karakter siswa yang berakar pada budaya sekolah.

Prinsip dalam pengembangan budaya sekolah yaitu: menciptakan komunikasi formal dan informal yang baik antar warga sekolah; inovasi dan bersedia mengambil risiko dalam tujuan pembelajaran; berfokus pada visi, misi, dan tujuan sekolah; memiliki strategi yang jelas dalam melakukan pekerjaan; berorientasi pada kinerja; menggunakan sistem evaluasi yang jelas; memiliki komitmen yang kuat; keputusan berdasarkan masalah yang ada; dan evaluasi diri. Hubungan antar konsep penting dalam pembentukan budaya sekolah.

4. Indikator Budaya sekolah

Menurut (Utami, 2018) Menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek indikator di dalam budaya lokal sekolah, yaitu sebagai berikut:

a) Nilai-nilai

Setiap budaya sekolah mencakup nilai-nilai tertentu yang diajarkan di setiap sekolah. Selain nilai sosial, agama, dan moral, nilai-nilai ini juga bisa menjadi nilai budaya (kebiasaan), seperti siswa yang mematuhi aturan dan sekolah yang mempertahankan nilai tertentu, seperti berdoa sebelum kelas.

b) Norma-norma

Setiap masyarakat sekolah mempertahankan norma-norma tertentu sebagai warisan yang harus dibangun oleh generasi pendidik berikutnya. Dengan kata lain, karena kegiatan selama bulan Ramadan yang mencakup pelatihan kilat, siswa diharapkan untuk mengikuti aturan dan norma yang sudah ada di sekolah, seperti menjalankan upacara hari-hari tertentu.

c) Perilaku

Sesuai hakikat budaya sekolah sendiri, diharapkan bahwa siswa dan masyarakat sekolah akan berperilaku baik. Siswa harus terbiasa berperilaku dengan tepat, seperti berdiri dengan sopan ketika bertemu dengan guru dan orang tua dan berbicara dengan baik kepada teman-teman.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan terdapat tiga aspek indikator budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup nilai sosial, agama, moral, dan budaya (kebiasaan). Sebagai contoh, siswa melakukan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Budaya sekolah mencakup norma- norma masyarakat yang diwariskan secara berkelanjutan pada generasi berikutnya. Seperti contoh, melaksanakan kegiatan upacara setiap hari Senin dan hari tertentu. Budaya sekolah mencakup perilaku baik. Sebagai contoh, siswa melakukan senyum sapa salam terhadap guru dan orang tua. Aspek tersebut penting dalam pembentukan dan pemeliharaan budaya sekolah.

5. Manfaat Budaya sekolah

Perkembangan kognitif siswa, terutama di sekolah dasar, adalah salah satu tantangan internal di bidang pendidikan. Menurut (Tiyani, 2017), menjelaskan bahwa berdasar teori kognitif, anak-anak usia sekolah dasar biasanya melewati fase operasional konkret di mana mereka belajar dari hal-hal konkret seperti apa yang dapat didengar, dilihat, diperbarui, dan dibangun otak. Dengan demikian, menggunakan budaya sekolah untuk mengajar, seperti melalui bermain permainan tradisional, menyanyikan dan belajar lagu

dari daerah, atau mendengar orang-orang menceritakan cerita mereka, akan membuat belajar lebih berarti dan bernilai.

Pembentukan sikap siswa sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah, karena tidak hanya memberikan pelajaran hidup tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana mengembangkan sikap yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Tiyani, 2017). Namun, kenyataannya adalah bahwa banyak guru belum maksimal dalam mengintegrasikan budaya sekolah ke dalam pelajaran mereka, sehingga pendidikan budaya sekolah belum mencapai potensi penuhnya. Belajar tentang budaya sekolah di kelas bertujuan untuk menanamkan cinta terhadap budaya sekolah serta membantu siswa memahami itu dari sudut pandang pengetahuan (Pingge, 2017).

Budaya sekolah sering disebut sebagai produk masa lalu tapi patut untuk dilestarikan karena mampu menjadi sebuah titik penghubung dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya sekolah perlu dikembangkan di dalam pendidikan karena memiliki banyak manfaat yang mampu melahirkan generasi-generasi bangsa yang bermartabat dan kompeten.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan manfaat budaya sekolah bermanfaat bagi perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar, pada fase operasional konkret. Siswa belajar dari hal-hal konkret yang dapat dikaitkan dengan budaya sekolah seperti permainan tradisional, lagu daerah, cerita rakyat, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Budaya sekolah berperan penting dalam pembentukan sikap siswa, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran budaya sekolah

bertujuan menanamkan cinta terhadap budaya dan pengetahuan terhadap budaya di sekitar mereka.

6. Tujuan budaya sekolah

Budaya sekolah memiliki tujuan yang bersifat positif bagi siswa, seperti yang dikemukakan oleh, (Pingge, 2017) bahwa tujuan dari budaya lokal sendiri yaitu;

- a) Agar siswa memahami nilai masyarakat sekitar mereka dari berbagai aspek kehidupan. Mendidik siswa mengenai budaya yang bersumber dari lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka, seperti adat, istiadat, dan normal sosial yang berlaku. Pemahaman tersebut penting bagi siswa agar siswa mampu menghormati, menghargai, dan menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat. Siswa juga mudah membaaur di masyarakat berdasar pada pemahaman tersebut.
- b) Siswa dalam proses perkembangannya diharapkan dapat mencintai budaya sekitar, percaya diri untuk menghadapi masa depan, dapat melanjutkan dan mengembangkan potensi budaya. Dengan mencintai budaya sekitar siswa akan merasa bangga dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Kepercayaan diri yang kuat mendorong siswa mampu menghadapi tantangan di masa depan. Siswa yang mencintai budaya sekitar lebih termotivasi untuk mengembangkan budaya dan melihat potensi yang ada sebagai aset berharga demi kemajuan di masa depan.

- c) Siswa dapat mempertahankan dan mengelola budaya regional yang berjalan. Menekankan pentingnya peran siswa dalam menjaga budaya berkelanjutan. Siswa memahami dan mencintai budaya mereka, siswa berperan aktif dalam mempertahankan dan melestarikan adat istiadat yang ada. Siswa diharapkan mampu mengadaptasi budaya sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Budaya lokal dapat tetap hidup dan relevan di tengah perubahan sosial dan globalisasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwa budaya sekolah memiliki tujuan yang positif bagi siswa. Siswa mampu memahami nilai budaya, norma, dan kebiasaan masyarakat sekitar. Siswa mencintai budaya yang ada di masyarakat, percaya diri dengan budaya yang dimilikinya, serta mampu melanjutkan dan mengembangkan potensi budaya tersebut. Pemahaman tersebut membantu siswa berbaur di masyarakat sosial. Siswa diharapkan mampu mempertahankan, mengelola budaya yang ada, dan mengadaptasi sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi nilai dasarnya. Sehingga budaya tetap relevan di tengah perubahan sosial dan globalisasi. Siswa menjadi individu yang cinta terhadap budaya (kebiasaan masyarakat), memiliki identitas yang kuat, dan mampu berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya di masyarakat.

7. Pembatasan Masalah Budaya Lokal Sekolah

Aktivitas seperti salat berjamaah, gotong royong dalam kebersihan rutin, bersalaman sebelum memasuki lingkungan sekolah dengan guru, dan

doa bersama sebelum melakukan kegiatan belajar. Kegiatan tersebut merupakan pembiasaan budaya lokal sekolah yang telah diturunkan dari generasi ke generasi di SDN Sempu. Budaya sekolah yang telah dilakukan tersebut akan diteliti untuk mengetahui dampaknya terhadap sikap disiplin siswa SDN Sempu.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan di dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari (Rachmadyanti, 2017) dengan judul “ Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal”. Mendapatkan hasil bahwa pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Penguatan pendidikan karakter dari budaya sekitar bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang kreatif dan cinta terhadap budaya bangsa. Dalam pengembangan budaya guru harus kreatif membaurkan ke dalam pembelajaran di sekolah, serta berkomitmen untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di tengah arus budaya global.
2. Hasil penelitian dari (Manguni, D.W, 2014) di SD Perumnas Condongcatur menyatakan bahwa subjek yang dipelajari adalah rombel Kelas 4 dan 5, dengan 121 siswa total dan sejumlah 6 rombel. Analisis korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan hubungan antara pembelajaran berbasis kearifan lokal dan budaya sekolah dasar.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel adalah angket, yang dipakai untuk membentuk pertanyaan tertutup dengan skala likert atau skala bertingkat. Untuk meningkatkan hasil siswa, penelitian ini mengasumsikan bahwa sekolah mengintegrasikan kebijaksanaan lokal ke dalam semua aspek pembelajaran, terutama ketika datang ke nilai-nilai moral dan didukung oleh budaya sekolah yang positif.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Dalam bentuk uraian, kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Dalam bentuk bagan, kerangka berpikir menampilkan diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis, mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep.

Kerangka berpikir skripsi kualitatif adalah suatu alat yang penting dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan suatu landasan pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian, serta untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang kompleks dan subjektif. Banyak permasalahan yang timbul akibat minimnya tingkat kedisiplinan dalam diri siswa Sekolah dasar. Pembangunan karakter disiplin siswa adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Pembiasaan budaya sekolah dapat menjadi strategi efektif

dalam mengembangkan karakter disiplin siswa, serta meminimalisir permasalahan yang timbul akibat kurangnya kedisiplinan dalam diri siswa sekolah dasar. Mengetahui bagaimana pembiasaan budaya sekolah dapat membantu membangun karakter disiplin siswa.

Peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan topik tersebut. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter disiplin siswa melalui strategi pembiasaan budaya sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap siswa yang terlibat dalam pembiasaan budaya sekolah serta wawancara guru dan siswa.

Membangun karakter disiplin siswa adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Dalam meningkatkan prestasi siswa, budaya sekolah yang membangun karakter disiplin dapat menjadi salah satu strategi efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembiasaan budaya sekolah dapat membantu membangun karakter disiplin siswa.

Karakter disiplin adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Dalam pendidikan, karakter disiplin dapat diterapkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui pembiasaan budaya sekolah. Pembiasaan budaya sekolah adalah suatu strategi yang

digunakan untuk membantu siswa membangun karakter disiplin melalui kebiasaan dan pola pikir yang seimbang.

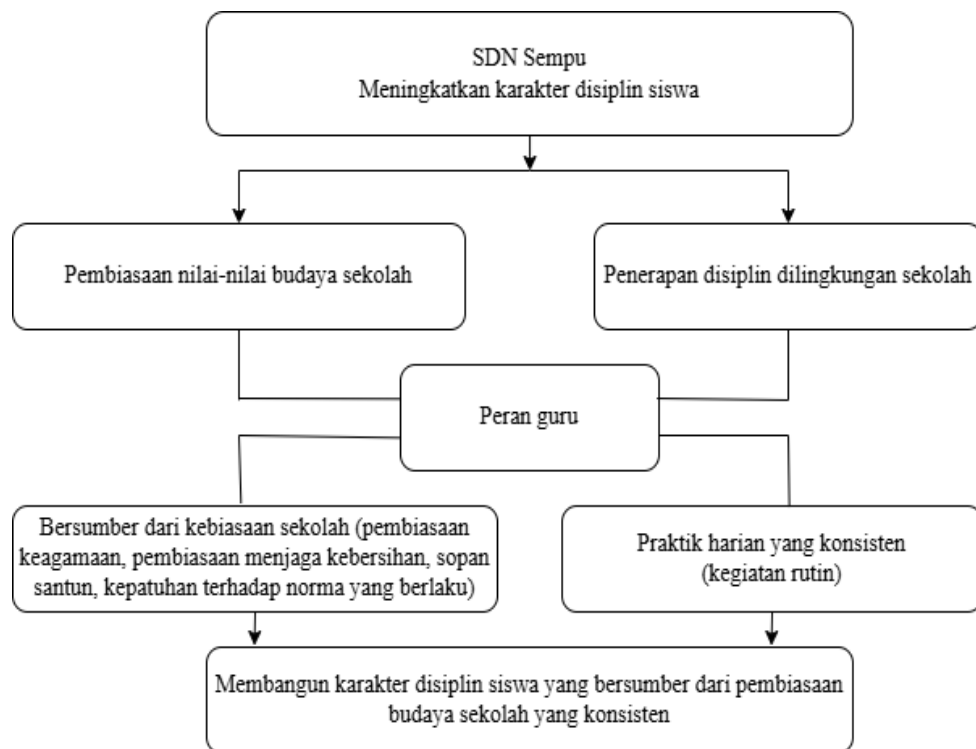
Pembiasaan budaya sekolah dapat membantu membangun karakter disiplin siswa melalui beberapa cara. Pertama, budaya sekolah yang membangun disiplin dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin. Kesadaran ini dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, seperti kegiatan-kegiatan yang meminta siswa untuk mengikuti aturan dan peraturan sekolah.

Kedua, budaya sekolah yang membangun disiplin dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi akademis. Motivasi ini dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang membangun motivasi siswa, seperti kegiatan-kegiatan yang meminta siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang relevan dengan mata pelajaran. Ketiga, budaya sekolah yang membangun disiplin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan mengelola tugas. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kemampuan siswa, seperti kegiatan-kegiatan yang meminta siswa untuk mengatur waktu dan mengelola tugas secara efektif.

Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa pembiasaan budaya sekolah dapat membantu membangun karakter disiplin siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Hawley et al., 2019) menunjukkan bahwa pembiasaan budaya sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap

pentingnya disiplin dan meningkatkan prestasi akademis. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Johnson & Elliott, 2020) juga menunjukkan bahwa pembiasaan budaya sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi akademis.

Berdasarkan pada kajian pustaka diatas maka gambaran penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berpikir. Berikut ini gambar dari kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir